

PERAN GEREJA DALAM MENDIDIK ANAK-ANAK TERLIBAT DALAM PELAYANAN SEMENJAK DINI

Raden Deddy Kurniawan
radendeddy248@gmail.com

Stimson Hutagalung
stimson.hutagalung@unai.edu

Rolyana Ferinia
rolyana.pintauli@unai.edu
Universitas Advent Bandung

Received: 17 November 2021	Accepted: 30 November 2021	Published: 06 Desember 2021
----------------------------	----------------------------	-----------------------------

Abstract

The church has a very important role in providing mentoring services for the children of its congregation members, this must be done from an early age while they can still be shaped as desired. The church is a center for ministry training and this can be done since they were children, there are several forms of service that can be done in childhood such as singing, Bible stories and conveying memorized verses from the Bible. If this is developed then in the future they will be better prepared to be involved in better and wider services. For this reason, the church must provide them with both coaching support, adequate space and opportunities to serve in the church. Through this research, it is hoped that the results will be that parents and the church pay more attention to the children of church members to prepare them for the present and the future. And if this is done they are less likely to leave the church or the truth.

Keywords: *Educating Children; Service; The Role of the Church*

Abstrak

Gereja memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pelayanan pembimbingan bagi anak-anak anggota jemaatnya, hal ini

harus dilakukan sejak dini disat mereka masih dapat dibentuk sesuai dengan yang diinginkan. Gereja adalah pusat pelatihan pelayanan dan hal tersebut dapat dilakukan sejak usia mereka masih anak-anak, ada beberapa bentuk pelayanan yang dapat dilakukan dimasa anak-anak seperti bernyanyi, cerita Alkitab dan menyampaikan ayat hafalan dari Alkitab. Jika hal tersebut dikembangkan maka dikemudian hari mereka akan lebih siap untuk terlibat dalam pelayanan yang lebih baik dan luas. Untuk itu gereja harus memberikan mereka dukungan baik secara pembinaan, ruangan yang memadai dan kesempatan untuk melayani di gereja. Melalui penelitian ini maka diharapkan hasilnya Orangtua dan gereja lebih memperhatikan anak-anak anggota gereja untuk mempersiapkan mereka dalam masa sekarang dan yang akan datang. Dan jika hal tersebut dilakukan kecil kemungkinan mereka akan meninggalkan gereja maupun kebenaran.

Kata Kunci: Mendidik Anak; Pelayanan; Peran Gereja

PENDAHULUAN

“Allah rindu anak dalam setiap generasi mengerti betapa berharganya ia di hadapan Dia dan perlunya anak-anak itu memiliki hubungan dengan Dia melalui Yesus Kristus. Dan Allah rindu gerejanya menjadi saksi bagi anak-anak sehingga anak-anak mengenal dan melaksanakan kehendak-Nya dalam kehidupan. Yesus sendiri berkata, Biarkanlah anakanak itu janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.” (Matius 19:14).¹

Anggapan bahwa anak-anak tidak mengetahui apa-apa dan tidak dapat berbuat sesuatu dalam pelayanan menyebabkan orang tua bahkan gereja belum merasa penting untuk memperhatikan dan

¹ Mayflora Sadung and Tri Supartini, “Pengaruh Pelayanan Anak Dalam Gereja Terhadap Terwujudnya Gereja Ramah Anak Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Tanjung Selor Kalimantan Utara,” *Repository Skripsi Online* 1, no. 2 (February 12, 2019): 129–134, accessed October 11, 2021, <https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/35>.

memberikan pelayanan khusus bagi anak-anak. Sebagai contoh ada beberapa gereja tidak mempersiapkan khusus fasilitas tempat pembinaan anak-anak tersebut, oleh karena kurang mendapat perhatian khusus terhadap anak-anak. Dan ada pemikiran kegiatan anak-anak dapat disisipkan di ruang ruang serba guna. “Gereja perlu memikirkan pembagian kelas sesuai dengan usia anak untuk belajar firman Tuhan. Memberi yang terbaik buat anak juga, jika mungkin gereja harus menyediakan meja dan kursi yang berukuran anak-anak dan benda-benda yang beraneka warna pada dinding-dinding dengan tingkat penglihatan anak.”² Namun ada juga gereja-gereja yang benar-benar memperhatikan anak-anak dengan membuat ruangan khusus bagi pembinaan anak-anak tersebut, dengan benar-benar mempersiapkan fasilitasnya seperti gambar maupun kreasi yang mendukung untuk anak-anak tersebut. Dwiati juga menegaskan anak-anak harus diberikan ruangan khusus: “Gereja perlu menyediakan ruangan khusus untuk mereka yang secara rutin dipakai anak-anak tersebut.”³

“Karena menganggap anak-anak belum dapat mengerti dan masih terlalu kecil untuk memahami Tuhan maupun pelayanan. Masih terdapat tendensi di dalam dan di luar gereja untuk mempertimbangkan bagian tertentu dari ciptaan Allah terutama anak-anak seolah-olah

² Tri Supartini et al., “SUDAH RAMAH ANAKKAH GEREJA? IMPLEMENTASI KONVENSI HAK ANAK UNTUK MEWUJUDKAN GEREJA RAMAH ANAK,” *JURNAL JAFFRAY* 15, no. 1 (2017).

³ Dwiati Yulianingsih, “Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu,” *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika dan Praktika* 3, no. 2 (December 18, 2020): 285–301, accessed October 13, 2021, <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/186>.

mereka tidak baik.”⁴ Ada juga yang menganggap anak-anak akan mengganggu dan merepotkan, dimana anak-anak cenderung membuat keributan sehingga mengganggu suasana beribadah. Namun Yesus dalam pelayanannya menyambut anak-anak, dengan kata lain menaruh perhatian kepada anak-anak. Firman Tuhan “Maka Yesus memanggil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka lalu berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika kamu tidak bertobat dan menjadi seperti anak kecil ini, kamu tidak akan masuk ke dalam Kerajaan Sorga. (Matius 18:2-3)”⁵

“Melayani anak adalah salah satu hakikat dan panggilan gereja. Allah telah memberikan perintah yang jelas, baik dalam perjanjian lama maupun perjanjian baru untuk mendidik serta mengajar anak-anak agar mengenal dan mempercayai Tuhan. Perintah ini mutlak untuk dilakukan oleh orang tua, pendeta/gembala, dan para pelayan Tuhan yang ada didalam gereja. Aspek yang dominan dari pelayan untuk anak adalah pelayanan pendidikan.”⁶

Kepedulian orang tua maupun gereja terhadap anak-anak sangat kurang dan cenderung lebih memperhatikan apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Kadang kala kita terlalu bangga kalau ada satu orang dewasa yang bertobat, apalagi kalau orang itu punya pengaruh penting, akan lebih tertarik mendengar kesaksiannya daripada seorang

⁴ Sadung and Supartini, “Pengaruh Pelayanan Anak Dalam Gereja Terhadap Terwujudnya Gereja Ramah Anak Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Tanjung Selor Kalimantan Utara.”

⁵ “Mat 18:2-3 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA,” accessed October 18, 2021, [https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Mat 18:2-3&tab=text](https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Mat%2018:2-3&tab=text).

⁶ Yenny Anita Pattinama, “Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja,” *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (July 26, 2019): 132–151, accessed October 11, 2021, <https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/68>.

anak bertobat. Bahkan kita kurang tertarik untuk memberikan uang atau dana, waktu dan tenaga bagi anak-anak tersebut, bahkan sangat minim dana yang dialokasikan untuk pembinaan anak-anak tersebut. “mengalokasikan anggaran bagi pelayanan anak, sama pentingnya dengan pelayanan yang lain. Gereja harus mendukung program komisi abak dengan dana yang cukup karena setiap pelayanan anak membutuhkan dana.”⁷

“Pelayanan terhadap anak-anak bukanlah hal yang mudah dan selalu sederhana seperti yang terlihat selama ini. Anak-anak merupakan bagian dari anggota jemaat yang tidak dapat diabaikan begitu saja, sebab mereka mendapat bagian yang sama dengan orang-orang dewasa yang ada dalam gereja, yakni berita keselamatan itu sampai kepada mereka. Pelayanan anak haruslah mendapat perhatian khusus tentang anakanak membutuhkan Juruselamat.”⁸

“Pendidikan Agama Kristen adalah pemupukan akhlak orang-orang percaya dan anak-anak mereka dengan Firman Allah di bawah bimbingan Roh Kudus melalui sejumlah pengalaman belajar yang dilaksanakan gereja, sehingga dalam diri mereka dihasilkan pertumbuhan rohani yang bersinambung yang diejawantahkan semakin mendalam melalui pengabdian diri kepada Allah Bapa, Tuhan Yesus Kristus berupa tindakan-tindakan kasih terhadap sesamanya.”⁹

Dengan memperhatikan anak-anak anggota gereja sejak dini maka diharapkan mereka dapat bertumbuh dalam iman kepada Yesus

⁷ Supartini et al., “SUDAH RAMAH ANAKKAH GEREJA? IMPLEMENTASI KONVENSI HAK ANAK UNTUK MEWUJUDKAN GEREJA RAMAH ANAK.”

⁸ Pattinama, “Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja.”

⁹ Ibid.

Kristus dan akan lebih siap dalam pelayanan yang lebih baik dan luas disaat mereka dewasa nanti.

METODE

Penulis menggunakan metode Kualitatif dengan mengumpulkan data dari daftar referensi berupa buku-buku, jurnal dan media online lainnya yang dituangkan secara utuh dalam penulisan penelitian ini. "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis dengan menekankan pada proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan. penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data deskriptif bisa berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."¹⁰ Teknik analisis yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi dalam lingkungan pelayanan gereja. Setelah proses observasi selesai, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis dokumen yang diperoleh dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mendidik Anak-anak Dalam Pelayanan Gereja

"Dewasa ini, pendidikan untuk anak menjadi hal yang serius untuk dibicarakan, mengapa? Karena anak-anak menjadi tempat bagi keluarga, masyarakat dan jemaat untuk meletakkan dasar-dasar pembentukan pendidikan."¹¹ Sadung juga mengatakan: "Melihat

¹⁰ Bogdan dan Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 97.

¹¹ Mega Tudang and Yanice Janis, "FILM SUPERBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK SEKOLAH MINGGU GEREJA ALKITAB ANUGERAH (GAA) JEMAAT FILIPI MANADO," *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 36–48, accessed October 13, 2021, <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/montessori/article/view/433>.

betapa berharganya anak-anak bagi Allah, maka seharusnya anak mendapatkan perlakuan yang baik dari berbagai kalangan terlebih khusus gereja. Gereja harus tumbuh dan berkembang menjadikan gereja yang memberikan kenyamanan dan kedamaian bagi siapa saja. Termasuk kepada anak-anak sebagai generasi penerus dan masa depan bangsa, gereja, dan keluarga.”¹²

Pelayanan anak menjadi sangat penting. “Anak-anak harus bertumbuh dan berkembang dengan pesat karena kasih dan kepedulian gereja kepada mereka. Gereja harus mendengarkan keinginan anak-anak dan anak-anak harus diberi kebebasan untuk mengungkapkan pandangan, kebutuhan, penderitaan, harapan dan impian.”¹³ Anak-anak adalah seorang yang paling mudah dilibatkan dalam pelayanan. Disaat orang tua masih mau menolak terlibat dalam pelayanan terkadang anak-anak lebih mudah dilibatkan dalam pelayanan. “Anak adalah generasi penerus. Bagi gereja, anak juga menjadi penerus sebagai pemegang mandat Amanat Agung Yesus Kristus di tengah-tengah dunia ini. Karena itu gereja harus memberi kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam pelayanan bersama-sama dengan orang dewasa. anak-anak harus dilihat sebagai sumber daya bagi pelayanan dana gereja sebaiknya mempersiapkan mereka untuk melaksanakan pekerjaan Tuhan.”¹⁴

Firman Tuhan dalam Amsal 22:6 “dikatakan Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya maka pada masa tuanyapun ia tidak

¹² Sadung and Supartini, “Pengaruh Pelayanan Anak Dalam Gereja Terhadap Terwujudnya Gereja Ramah Anak Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Tanjung Selor Kalimantan Utara.”

¹³ Ibid.

¹⁴ Supartini et al., “SUDAH RAMAH ANAKKAH GEREJA? IMPLEMENTASI KONVENSI HAK ANAK UNTUK MEWUJUDKAN GEREJA RAMAH ANAK.”

akan menyimpang dari pada jalan itu.”¹⁵ Anak-anak dapat melayani sesuai dengan usia mereka. Kita tidak bisa mengharapkan mereka seperti orang tua ataupun seperti kakaknya dalam bercerita, ayat hafalan, memimpin doa bahkan berkhotbah, namun mereka dapat melakukan itu semua sesuai dengan kemampuan mereka apabila mereka dididik dengan baik dan benar oleh gereja maupun orang tua mereka. Dengan kemampuan anak-anak yang terbatas bukan berarti mereka tidak dapat terlibat dalam pelayanan. Pendidikan pelayanan terhadap anak-anak harus secara bertahap dan berkesinambungan. Pelayanan merupakan sarana bagi anak-anak untuk bertumbuh secara rohani dan mengalami berkat Allah secara pribadi dan hal ini merupakan kebutuhan rohani setiap pribadi yang percaya kepada Yesus.

“Masa kanak-kanak merupakan masa yang penting untuk membentuk dasar rohani mereka melalui pendidikan dan pembinaan yang benar, sehingga dasar rohani yang diberikan sejak dini dapat menjadi pegangan untuk menopang kehidupan masa depan. Konsep-konsep yang di bentuk pada masa kini mempengaruhi masa depan mereka, meskipun konsep-konsep itu masih dapat berubah dalam proses perkembangan, namun arah pandangan mengenai hidup sudah tertanam, baik secara positif maupun negatif.”¹⁶

Anak-anak adalah investasi gereja saat ini dan masa yang akan datang. Anak-anak dilibatkan untuk melayani bukan hanya bertumbuh dalam rohani tetapi akan merasa memiliki gereja dan pelayanan gereja.

¹⁵ “Amsal 22:6 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed October 15, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=amsal&chapter=22&verse=6>.

¹⁶ Pattinama, “Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja.”

“Pertumbuhan gereja dalam kualitas dan kuantitas tergantung pada pendidikan terhadap generasi penerus. Bila pendidikan terhadap generasi penerus diutamakan, gereja mendirikan dasar yang baik bagi hakekat kerohanian jemaat. Mereka tidak mudah terbawa arus, selain itu juga dapat mempengaruhi pertumbuhan dalam kuantitas.”¹⁷

Anak-anak yang melayani akan memiliki roh yang memberi dan berkorban bukan roh menuntut, mereka akan menjadi berkat bukan masalah. Untuk itu anak-anak harus diarahkan, dibimbing dan dididik dengan benar agar kelak Ketika mereka dewasa tidak menjadi masalah. Firman Tuhan: “Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda.”¹⁸ Sejak dinilah anak-anak tersebut dididik dalam kerohanian dan pelayanan.

Semangat melayani pada anak-anak pada umumnya dilihat dari semangat melayani dari orang tua mereka. Agar anak-anak memiliki roh melayani maka roh dan semangat melayani juga harus dimulai oleh setiap orang tua di rumah masing-masing maupun di gereja. Anak-anak akan melihat dan mendengar orangtua bersukacita saat terlibat dalam pelayanan. Untuk itu orang tua harus selalu menunjukkan kecintaan dalam pelayanan bukan persungutan maupun penolakan untuk terlibat dalam pelayanan.

“Membina kerohanian generasi penerus dengan baik, itu berarti telah melatih dan mempersiapkan para pemimpin gereja untuk masa yang akan datang. Mereka tidak mudah terbawa arus karena telah

¹⁷ Ibid.

¹⁸ “Mazmur 127:4 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed October 18, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Mzm&chapter=127&verse=4>.

memiliki dasar iman yang diletakan pada masa anak-anak. Anak-anak menjadi anak-anak yang rajin berdoa dan baca Firman Tuhan, bahkan saat mereka remaja sudah terlibat dalam pelayanan gereja.”¹⁹ Dan diharapkan hal tersebut akan terus berkesinambungan hingga mereka dewasa nanti.

Pelayanan yang Dapat Dilakukan oleh Anak-anak

1. Ayat Hafalan

“Membaca, berdoa dan menghafalkan Firman Tuhan pada hakekatnya adalah saturangkaian yang tidak terpisahkan di dalam kehidupan orang Kristen demi mengenal Allah.”²⁰ Sedapat mungkin sebagai seorang Kristen harus mengisi pemahaman kita dengan Firman Tuhan. Kita sadari kita tidak memungkinkan membawa Alkitab kemana saja, untuk itu kita harus menghafalkan beberapa ayat-ayat Alkitab sebagai pedoman dalam hidup kita dan hal ini dapat kita pergunakan dalam pelayanan kekristenan setiap hari dimanapun saja. Ketika kita tidak membawa Alkitab. Terkadang orang tua tidak mudah untuk menghafalkan ayat-ayat Firman Tuhan, untuk itu dalam menghadaalkan ayat Alkitan harus dimuai sejak masih anak-anak karena diusia mereka mudah mengingat apa yang mereka hafalkan. Ayat Alkitab yang dihafalkan oleh anak-anak akan mereka ingat selalu hingga dewasa.

Dari tahun ke tahun Gereja sering mengadakan pelayanan anak-anak melalui ayat hafalan dan selalu menjadi hal yang menyenangkan

¹⁹ Pattinama, “Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja.”

²⁰ Joshua Choonmin Kang, *Alkitab Dalam Hati; Latihan Devosi Untuk Penghafalan Firman Allah* (Jakarta: Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati, 2020), 196.

bagi anak-anak Kristen. Anak-anak akan tampil ke depan menyampaikan ayat hafalannya, hal ini akan menyadi kebanggaan bagi anak tersebut dan juga orang tuanya. Jikalau memang ini dapat membawakan sukacita sudah seharusnya kegiatan pelayanan membawakan ayat hafalan tetap dipertahankan dan juga dapat dikembangkan dalam pelayanan anak-anak di Gereja, biarlah hal ini dilakukan sesering mungkin dan bukan hanya satu kali satu tahun.

“Setiap Firman Allah yang dihafalkan pada masa kanak-kanak akan tetap membekas dalam ingatan anak. Bahwa dengan menghafal ayat, anak-anak mulai diajarkan mengenal secara pribadi Alkitab yang adalah Firman Tuhan. Dengan ayat hafalan, anak secara bertahap akan bertambah pemahamannya akan firman Tuhan.”²¹ Alkitab menuliskan: “Janganlah engkau lupa memperkatakan kitab Taurat ini, tetapi renungkanlah itu siang dan malam, supaya engkau bertindak hati-hati sesuai dengan segala yang tertulis di dalamnya, sebab dengan demikian perjalananmu akan berhasil dan engkau akan beruntung.”²² Jika kita membaca Firman Tuhan tersebut menegaskan bahwa umat Allah harus membaca, merenungkan, serta menjalani hidup sesuai dengan Firman Tuhan.

2. Cerita Alkitab

“Melalui kegiatan bercerita anak mampu mengungkapkan bahasanya, mengungkapkan kemampuan berfikir, dapat berinteraksi dengan teman, membaca, dan menyimak. Anak dapat menceritakan

²¹ I Putu Ayub Darmawan, *Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu* (Semarang: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2015), 61.

²² “Yosua 1:8 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA,” accessed October 18, 2021, <https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Yos&chapter=1&verse=8>.

kembali isi cerita secara lisan sesuai dengan isi cerita jika si pencerita dalam menyampaikan isi cerita dapat mendorong dan memotivasi anak untuk bercerita.”²³

Pada umumnya anak-anak senang bercerita. Mereka senang bercerita apa saja misalnya menceritakan temannya, apa yang mereka lihat, baca dan yang mereka alami. Mendengar cerita dan bercerita hal yang sangat digemari anak-anak. Daripada anak-anak lebih banyak mendengarkan cerita dongeng atau fiksi maka lebih baik anak-anak tersebut mendengarkan ataupun membaca cerita Alkitab. Cerita Alkitab dapat membuat mereka mencontoh karakter baik dari tokoh-tokoh Alkitab tersebut dan bahkan beberapa tokoh Alkitab tersebut menganggap mereka adalah pahlawan. Mendengarkan atau membaca cerita Alkitab juga akan mengembangkan kecintaan dan pengenalan mereka kepada Allah sebagai pencipta mereka dan Juruselamat mereka. “metode bercerita dapat menanamkan kejujuran, keberanian, sikap-sikap positif yang lain dan memberikan penambahan/perbendaraan kosakata anak pada perkembangan bahasa anak dalam berbahasa.”²⁴

Pada saat anak dapat menyampaikan cerita Alkitab di hadapan Jemaat maka mereka akan terlatih menyampaikan cerita Alkitab kepada teman dan orang sekitarnya. Dan pada umumnya orang-orang senang mendengarkan cerita apalagi kalau yang bercerita adalah anak-

²³ Revina Rizqiyani and Nur Azizah, “KEMAMPUAN BERCEKITA ANAK PRASEKOLAH (5-6 TAHUN),” *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2018): 146–155, accessed October 13, 2021, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/24458>.

²⁴ ASRI RODIYAH, “PENGUNAAN METODE BERCEKITA UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK USIA 3-4 TAHUN PADA PLAY GROUP TUNAS BANGSA SOOKO MOJOKERTO,” *PAUD Teratai* 2, no. 1 (January 1, 2013), accessed October 13, 2021, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/839>.

anak. Secara langsung atau tidak langsung Ketika anak tersebut bercerita kepada orang lain maka anak tersebut sudah menyampaikan kabar Injil.

3. Lagu Pujian

“Makna pujian dalam ibadah adalah sebagai ungkapan syukur, penghormatan dan pengagungan kepada Tuhan karena perbuatan-Nya yang penuh kemurahan, adil, dan kekal kasih setia-Nya. Pujian juga merupakan doa dan permohonan kepada Tuhan. Jadi pujian adalah pengungkapan berbagai tujuan, perasaan, dan merupakan komunikasi dialogis kepada Allah sebagai sahabat dan Tuhan untuk mencurahkan isi hati, keluh kesah dan keinginan manusia yang percaya.”²⁵

Penyampaian lagu Pujian tidak ada pembatasan usia karna Tuhan memberi kesempatan bagi siapapun tanpa memandang usia untuk memuji dan memuliakan nama Tuhan terutama dalam lagu pujian. Pelayanan Lagu rohani pada anak-anak dapat melatih mereka untuk senang memuji Tuhan dan hal ini dapat juga membantu mental mereka dalam pembentukan atau pengembangan iman sejak anak-anak. Jika hal ini dikembangkan pada diri mereka maka kita dewasa mereka akan senang melayani memuji Tuhan dalam setiap pertemuan ibadah.

²⁵ Fenada Ziduhu Dakhi, “Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja,” *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (July 31, 2021): 135–143, accessed October 15, 2021, <https://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/59>.

SIMPULAN

Memberikan kesempatan dalam melibatkan anak-anak melayani dalam peribadatan Gereja adalah sebagai bentuk Pendidikan bagi anak-anak tersebut dalam pengembangan iman dan mempersiapkan mereka dalam pelayanan yang lebih baik dan besar di saat mereka dewasa. Untuk itu adalah menjadi tanggungjawab Gereja memperhatikan mereka sejak masih anak-anak, dengan memberikan fasilitas pendukung baik tempat melatih kreatifitas mereka melalui sarana dan prasarana, dukungan dana dan memberikan kesempatan mereka melayani dalam pertemuan ibadah resmi. Gereja dapat memberikan kesempatan melayani kepada anak-anak dalam bentuk lagu pujian, cerita Alkitab dan Ayat hafalan, dimana pelayanan ini dapat mengembangkan anak tersebut dalam pertumbuhan kerohanian sejak dini.

REFERENSI

- Bogdan dan Taylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Dakhi, Fenada Ziduhu. "Pelayanan Musik, Pujian Dan Penyembahan Pada Ibadah Dan Kontribusinya Bagi Pertumbuhan Gereja." *PROSIDING STT Sumatera Utara* 1, no. 1 (July 31, 2021): 135–143. Accessed October 15, 2021. <https://stt-su.ac.id/e-journal/index.php/prosiding/article/view/59>.
- I Putu Ayub Darmawan. *Dasar-Dasar Mengajar Sekolah Minggu*. Semarang: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2015.
- Joshua Choonmin Kang. *Alkitab Dalam Hati; Latihan Devosi Untuk Penghafalan Firman Allah*. Jakarta: Yayasan Indonesia Cahaya Rahmat Empati, 2020.

- Pattinama, Yenny Anita. "Peranan Sekolah Minggu Dalam Pertumbuhan Gereja." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (July 26, 2019): 132–151. Accessed October 11, 2021.
<https://ejournal.stte.ac.id/index.php/scripta/article/view/68>.
- Rizqiyani, Revina, and Nur Azizah. "KEMAMPUAN BERCERITA ANAK PRASEKOLAH (5-6 TAHUN)." *Jurnal Pendidikan Anak* 7, no. 2 (2018): 146–155. Accessed October 13, 2021.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/24458>.
- RODIYAH, ASRI. "PENGUNAAN METODE BERCERITA UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK USIA 3-4 TAHUN PADA PLAY GROUP TUNAS BANGSA SOOKO MOJOKERTO." *PAUD Teratai* 2, no. 1 (January 1, 2013). Accessed October 13, 2021.
<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/839>.
- Sadung, Mayflora, and Tri Supartini. "Pengaruh Pelayanan Anak Dalam Gereja Terhadap Terwujudnya Gereja Ramah Anak Di Gereja Kemah Injil Indonesia Jemaat Tanjung Selor Kalimantan Utara." *Repository Skripsi Online* 1, no. 2 (February 12, 2019): 129–134. Accessed October 11, 2021.
<https://skripsi.sttjaffray.ac.id/index.php/skripsi/article/view/35>.
- Supartini, Tri,) Dosen, Sekolah Tinggi, and Theologia Jaffray. "SUDAH RAMAH ANAKKAH GEREJA? IMPLEMENTASI KONVENSİ HAK ANAK UNTUK MEWUJUDKAN GEREJA RAMAH ANAK." *JURNAL JAFFRAY* 15, no. 1 (2017).
- Tudang, Mega, and Yanice Janis. "FILM SUPERBOOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK SEKOLAH MINGGU GEREJA ALKITAB ANUGERAH (GAA) JEMAAT FILIPI MANADO." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2020): 36–48. Accessed October 13, 2021.
<https://ejournal-iakn-mandao.ac.id/index.php/montessori/article/view/433>.
- Yulianingsih, Dwiati. "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu." *Fidei: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 3, no. 2 (December

18, 2020): 285–301. Accessed October 13, 2021. <http://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/186>.

“Amsal 22:6 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA.”
Accessed October 15, 2021.
<https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=amsal&chapter=22&verse=6>.

“Mat 18:2-3 (TB) - Tampilan Daftar Ayat - Alkitab SABDA.” Accessed October 18, 2021.
<https://alkitab.sabda.org/passage.php?passage=Mat 18:2-3&tab=text>.

“Mazmur 127:4 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA.”
Accessed October 18, 2021.
<https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Mzm&chapter=127&verse=4>.

“Yosua 1:8 (Versi Paralel) - Tampilan Ayat - Alkitab SABDA.” Accessed October 18, 2021.
<https://alkitab.sabda.org/verse.php?book=Yos&chapter=1&verse=8>.